

**EFEK AGRESIVITAS CEO TERHADAP PERILAKU
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**EFEK AGRESIVITAS CEO TERHADAP PERILAKU
TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN TERDAFTAR DI BEI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

DIAN AGUSTINA

NIM: 105731135118

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

21/05/2022
—
T. cap
Sud. Alim
—
P/10260/ AHT/222
AGU
07

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Never give up on a dream that you've been chasing almost of your life"

-Dian-

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
Alhamdulillah Rabbil'amin

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua tercinta
Orang-orang yang saya sayang dan almamaterku

PESAN DAN KESAN

Tidak ada rasa syukur yang dapat dipanjatkan selain kepada Yang Maha Kuasa karena hanya atas seijin-Nya lah saya dapat menjalani semua hingga akhir

Tidak ada ucapan terima kasih yang paling tulus selain ditujukan kepada kedua orang tua yang telah berkorban dan bekerja keras mendukung sehingga saya dapat kuliah hingga lulus seperti sekarang ini.
Ucapan syukur dan terima kasih itulah yang akan terus saya bawa dalam menjalani kehidupan selanjutnya nanti.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin Indonesia. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Efek Agresivitas CEO Terhadap Perilaku *Tax Avoidance*
pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di BEI
Nama Mahasiswa : Dian Agustina
Stambuk / NIM : 105731135118
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 10 Mei 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Syawal 1443 H
12 Mei 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Mira, S.E., M.Ak
NIDN: 0903038803

Pembimbing II

Dr. Sulaeman Masnan, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN: 0917117402

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Mira, S.E., M.Ak
NBM: 1286 844



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 051 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin Indonesia. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Dian Agustina, NIM : 105731135118 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/SK-Y/62201/091004/2022, Tanggal 09 Syawal 1443 H/ 10 Mei 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Syawal 1443 H
12 Mei 2022

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.ACC (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, S.E., M.Si.Ak.CA (.....)
2. Dr. Sulaeman Masnan, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
3. Abd Salam, S.E., M.Si.Ak.CA (.....)
4. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si (.....)

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin Indonesia. 295 gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dian Agustina
Stambuk : 105731135118
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Efek Agresivitas CEO Terhadap Perilaku Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 11 Syawal 1443 H
12 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Dian Agustina
M: 105731135118

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi



Mira, S.E., M.Ak
NBM: 1286 844



Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Agustina
NIM : 105731135118
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

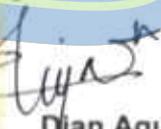
Efek Agresivitas CEO Terhadap Perilaku *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di BEI

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 11 Syawal 1443 H
12 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Dian Agustina
NIM: 105731135118



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Efek Agresivitas CEO terhadap Perilaku *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di BEI"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Arifin dan Ibu Cinnong yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Serta saudara-saudaraku Lilis Afriani dan Nurhawaeda yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Mira, SE., M.Ak, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. Sulaiman Masnan, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Angkatan 2018 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu alaikum Wr.Wb

Makassar, 18 April 2022

Penulis



ABSTRAK

DIAN AGUSTINA. 2022. Efek Agresivitas CEO terhadap Perilaku *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di BEI. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Mira dan Sulaeman Masnan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya efek Narsisme CEO dan Kompensasi CEO terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif pendekatan kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan terdaftar di BEI tahun 2017-2020, dengan sampel sebanyak 18 perusahaan selama 4 tahun sehingga total sampel berjumlah 72 sampel yang diambil secara *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Namun, sebelum analisis tersebut dilakukan, skor foto pada variabel Narsisme CEO ditransformasikan terlebih dahulu menjadi skor foto yang berskala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel narsisme CEO (X_1) H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,286 > 1,666$), maka narsisme CEO memiliki efek terhadap *tax avoidance*. Karena CEO yang narsis mempercayai bahwa keputusannya akan berdampak positif dan keputusannya yang terbaik terhadap kinerja perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan dari variabel kompensasi CEO (X_2) H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,194 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,312 < 1,666$), maka kompensasi CEO tidak memiliki efek terhadap *tax avoidance*. Walaupun kompensasi diberikan tinggi, CEO tidak termotivasi melakukan *tax avoidance* sebab hal itu merupakan tanggung jawabnya.

Kata kunci: Narsisme CEO, Kompensasi CEO dan *Tax Avoidance*

ABSTRACT

DIAN AGUSTINA. 2022. *The Effect of CEO Aggressiveness on Tax Avoidance Behavior in Mining Sector Companies Listed on the IDX. Thesis. Department Accounting of Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Mira and Sulaeman Masnan.*

The aim of this research was to determine the effect of CEO Narcissism and CEO Compensation on Tax Avoidance in mining sector companies listed on the IDX. The type of research used is quantitative research causal research. The population of this research is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017-2020, with a sample of 18 companies for four years so that the total of sample is 72 samples taken by purposive sampling. Hypothesis testing is done using SPSS 25. This research used multiple linear regression analysis. However, before the analysis was carried out, the photo score on the CEO Narcissism variable was transformed into an interval scale photo score using the Method of Successive Intervals (MSI).

The findings show that the CEO narcissism variable (X_1) H_{01} is rejected and H_{a1} is accepted because the significant value is $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) and the $t_{count} > t_{table}$ ($2,286 > 1,666$), indicating that CEO narcissism has an effect on tax avoidance. Because the narcissistic CEO believes that their decision will have a positive impact on the company and their best decisions will improve the company's performance. Meanwhile, the CEO Compensation variable (X_2) H_{02} is accepted and H_{a2} is rejected because the significance value is $> 0,05$ ($0,194 > 0,05$) and the $t_{count} < t_{table}$ ($1,312 < 1,666$), so that CEO compensation has no effect on tax avoidance. Despite the compensation is high, the CEO is not motivated to engage in tax avoidance because it is their responsibility.

Key word: CEO Narcissism, CEO Compensation and Tax Avoidance

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Agresivitas CEO	7
a. Narsisme CEO	8
b. Kompensasi CEO	8
2. <i>Tax Avoidance</i>	10
B. Tinjauan Empiris	12
C. Kerangka Pikir	19
D. Hipotesis	21
BAB III. METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23

C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Populasi dan Sampel	24
E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Definisi Operasional Variabel	27
G. Metode Analisis Data	30
H. Uji Hipotesis	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	36
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data	44
C. Pembahasan Hasil Analisis Data	54
BAB V. PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	12
3.1 Teknik Penentuan Sampel	25
3.2 Daftar Perusahaan Penelitian	26
3.3 Definisi Variabel Penelitian	28
4.1 Statistik Deskriptif	44
4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	47
4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	48
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	50
4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	51
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinan R^2	52
4.7 Hasil Uji Pengaruh Parsial (t)	53



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	20
Gambar 4.1 Struktur Pasar Modal Indonesia	37
Gambar 4.2 Hasil Uji PP Plot <i>standardized residual</i>	47
Gambar 4.3 Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	62
Lampiran 2 Surat Jawaban Permohonan Penelitian	63
Lampiran 3 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	64
Lampiran 4 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	66
Lampiran 5 Data Penelitian Laporan Tahunan untuk Skor Foto CEO	67
Lampiran 6 Data Penelitian Laporan Tahunan untuk Perhitungan Kompensasi CEO	69
Lampiran 7 Data Penelitian Laporan Tahunan untuk Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	71
Lampiran 8 Hasil Analisis	74
Biografi Penulis	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir semua negara yang ada di dunia menggunakan sistem pajak sebagai sumber pendapatan negara yang paling besar. Dengan adanya pajak ini, negara dapat membiayai pembangunan infrastruktur negara yang membutuhkan dana yang banyak. Menurut Mustika (2008), di Indonesia mencapai 80% pemasukannya berasal dari pajak, yang nantinya akan dikelola oleh pemerintah untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Kewajiban dalam membayar pajak sulit dihindari karena setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak, terkhusus bagi para pengusaha yang dalam mengelola usahanya harus memenuhi kewajiban perpajakan. Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, dapat didefinisikan sebagai:

"Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Dilihat dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pajak merupakan pungutan wajib dari rakyat ke negara untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara, dan dapat dilakukan secara paksa sesuai dengan undang-undang perpajakan yang telah berlaku.

Setiap perusahaan mempunyai strategi dalam meningkatkan keuntungan dan mengurangi biaya atau pengeluaran, akan tetapi tingginya pendapatan mengharuskan perusahaan untuk membayar pajak lebih banyak. Maka dari itu, beberapa dari wajib pajak badan mencari cara agar menghindari atau mengurangi beban pajak secara agresif. Salah satunya adalah penghindaran pajak (*Tax*

Avoidance). Timbulnya celah-celah dalam undang-undang perpajakan menjadikan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) seringkali dilakukan oleh wajib pajak badan. Perusahaan besar seperti Google, Apple Inc ataupun Amazon yang tidak transparan serta perilaku perpajakan yang tidak bermoral dengan memakai celah pajak tersebut sehingga menyebabkan beban pajaknya berkurang (Witkiewicz, 2017). Namun, tindakan penghindaran pajak ini termasuk dalam kategori legal sebab memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dari undang-undang perpajakan yang bersifat ambigu, pasalnya perundang-undang di Indonesia tidak mengatur secara eksplisit mengenai penghindaran pajak. Dengan adanya celah tersebut banyak perusahaan-perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak demi mencapai pendapatan yang tinggi.

Perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) biasanya dilakukan oleh pihak *management* perusahaan dengan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan atau CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan. CEO adalah singkatan dari *Chief Executive Officer*, merupakan jabatan yang sangat penting dalam perusahaan karena memiliki kekuasaan untuk mengatur dan mengelola sebuah perusahaan agar lebih maju dan berkembang dengan baik sesuai dengan visi misinya. Di Indonesia, istilah CEO diartikan sebagai direktur utama atau presiden direktur. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), diantaranya narsisme CEO dan kompensasi CEO. Kedua faktor tersebut menunjukkan perilaku agresivitas seorang CEO dalam melakukan praktik *tax avoidance*. CEO sebagai pimpinan dalam pengambilan keputusan kebijakan dalam perusahaan memiliki karakter yang berbeda.

Ada dua karakter CEO yaitu CEO yang menerima risiko (*risk-taking*) dan CEO yang menolak risiko (*risk-averse*). CEO yang memiliki sifat menerima risiko (*risk-taking*) cenderung lebih berani dan cakap dalam melakukan *tax avoidance* (Budiman, 2012). CEO menjadi berani dan aktif untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) karena posisi dominan yang dimiliki selaku *decition making* dalam perusahaan (Ernst dan Young, 2004 dalam Amran dan Mira, 2020), sehingga CEO yang bersifat *risk taker* termasuk ke dalam karakter yang narsisme karena seringkali dipandang sebagai ancaman dan dapat merugikan perusahaan sebab karakter keberaniannya serta kepercayaan diri yang terlalu tinggi untuk melaksanakan tugas dalam mengambil risiko yang besar. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Olsen dan Stekelberg (2016) menemukan bahwa meskipun CEO yang mungkin tidak memiliki keahlian dalam bidang perpajakan dapat mempengaruhi perilaku pajak untuk mempromosikan penghindaran pajak.

Selain faktor narsisme, terdapat faktor lainnya yang mendorong CEO melakukan praktik penghindaran pajak, yaitu kompensasi CEO. Kompensasi yang diberikan untuk CEO dapat mendorong terjadinya perilaku penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syahrudin *et al* (2020) bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan pemegang saham untuk tujuan memaksimalkan saham akan berdampak terhadap kepatuhan eksekutif dalam membayar pajak perusahaan.

Sistem kompensasi membuat sistem manajemen menjadi efektif karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan bisnis perusahaan sebab memperkuat pencapaian tujuan perusahaan. Dengan melakukan penerapan kebijakan kompensasi CEO yang baik dapat menghasilkan kinerja yang maksimal. Sehingga CEO yang bertindak sebagai pimpinan operasional perusahaan berupaya

melakukan praktik penghindaran pajak jika memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan atas kebijakan tersebut (Fatimah *et al*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Meilia & Adnan (2017), serta Nugraha & Mulyani (2019) menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Tetapi penelitian mereka tidak sejalan dengan penelitian Dewi & Sari (2015) menunjukkan kompensasi tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian mengenai *tax avoidance* telah banyak dijumpai di Indonesia, akan tetapi penelitian yang membahas tentang hubungan antara karakter CEO terhadap perilaku *tax avoidance* masih minim. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini berfokus pada agresivitas CEO yang berupa narsisme dan kompensasi CEO. Kemudian sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel didasarkan karena industri pertambangan memberikan sumbangan yang besar pada Produk Domestik Bruto (PDB) pada negara dan juga penulis belum menemukan penelitian yang menghubungkan karakter CEO terhadap *tax avoidance* dengan menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampelnya. Indonesia juga merupakan salah satu negara penghasil tambang terbesar di dunia.

Penelitian yang membahas hubungan karakter CEO terhadap *tax avoidance* sebelumnya dilakukan oleh Amran dan Mira (2020), serta Doho & Santoso (2020) menemukan bahwa CEO narsisme tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, penulis juga menemukan penelitian lain yang berasal dari luar negeri, yakni penelitian yang dilakukan oleh Hsieh *et al* (2018), serta

Olsen dan Stekelberg (2016) hasilnya menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *Tax Avoidance*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah narsisme CEO mempunyai efek terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar BEI?
2. Apakah kompensasi CEO mempunyai efek terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar BEI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagaimana berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui efek narsisme CEO terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar BEI.
2. Untuk mengetahui efek kompensasi CEO terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan terdaftar BEI.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian yang diperoleh adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan atau referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya bidang perpajakan mengenai efek agresivitas CEO terhadap perilaku *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah khususnya DJP (Direktorat Jendral Pajak) dalam melakukan pengawasan dan merancang kebijakan mengenai penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan, terkhususnya yang berhubungan dengan *Tax Avoidance*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Agresivitas CEO

Dalam menjelaskan efek agresivitas CEO terhadap perilaku *tax avoidance*, penulis menggunakan Teori *Upper Echelon*. Teori ini dikembangkan oleh Hambrick dan Mason (1984), membahas mengenai bagaimana pimpinan puncak sebagai pembuat keputusan strategi yang pada akhirnya menentukan kinerja organisasi. Hambrick dan Mason (1984) berpendapat bahwa karakteristik pimpinan puncak (*upper echelon*) terhadap perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan adopsi praktik manajemen. Sedangkan Cheng *et al*, (2010) mengemukakan bahwa teori ini menyediakan pentingnya mempelajari karakteristik para eksekutif (komisaris dan direksi) sebab kinerja perusahaan merupakan pemikiran dari manajemen puncak.

Hal ini membuktikan pimpinan puncak memiliki tanggung jawab secara menyeluruh terhadap organisasi yang dipimpinnya, sehingga setiap tindakan dan karakteristik pimpinan puncak dapat mempengaruhi keputusan perusahaan (Finkelstein & Hambrick, 1997). Teori ini berlandaskan pada pemikiran bahwa karakteristik, kepribadian dan keahlian para eksekutif sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Penjelasan tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menunjang teori *upper echelon* dan berspekulasi bahwa agresivitas CEO akan mempengaruhi perilaku *tax avoidance*.

Terdapat beberapa faktor yang menunjukkan perilaku agresivitas seorang CEO dalam melakukan praktik *tax avoidance*, yaitu:

a. Narsisme CEO

Menurut Santrock (2011:437) narsisme merupakan pendekatan terhadap orang lain yang berpusat pada diri (*self centered*) dan memikirkan diri sendiri (*self concerned*). Karakter narsisme sangat berfokus pada dirinya sehingga tercipta pikiran bahwa dirinya sempurna (*self congratulatory*), serta menilai harapan dan keinginannya sangat penting. Narsisme dapat diartikan sebagai salah satu karakteristik kepribadian sisi gelap yang cocok dengan penelitian tentang kepemimpinan CEO (Fatfouta, 2018).

Pimpinan puncak yang narsis akan mencari cara agar mendapatkan pujian dan perhatian dan perilakunya (Al-Shammari *et al.*, 2019). Narsisme dapat menjadi gejala kognitif yang relevan terkait dengan perilaku pengambilan keputusan (Kim *et al.*, 2018). Narsisme juga diartikan sebagai kemampuan untuk mencerminkan citra diri sebagai individu yang positif dengan berbagai upaya sehingga kepuasan diri selalu tercapai.

CEO yang narsis cenderung melakukan pengambilan keputusan yang agresif dan berisiko, serta melakukan kegiatan bisnis yang dipertanyakan secara etis (Armenic dan Craig, 2010). CEO narsistik mempercayai bahwa kemampuannya akan selalu memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan yang mereka pimpin (Ingersol *et al.*, 2017). Sebagian besar penelitian mengenai karakter narsisme CEO memakai teori *Upper Echelon* sebagai variabel yang mempengaruhi keterlibatan CEO dalam mengambil keputusan.

b. Kompensasi CEO

Kompensasi merupakan suatu hal berupa imbalan yang diterima oleh karyawan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan baik berupa uang ataupun barang. Fatimah *et al* (2017) berpendapat bahwa kompensasi merupakan total

imbalan sebagai pengganti jasa kepada perusahaan yang diberikan kepada eksekutif untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan. Kompensasi yang diberikan kepada pimpinan puncak biasa disebut sebagai kompensasi CEO.

Sistem kompensasi eksekutif sering kali dianggap efektif untuk meningkatkan kinerja karyawan pada perusahaan (Komari & Faizal, 2007). Disebut efektif sebab ketika diberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerjanya, maka akan timbul kepercayaan diri sebagai CEO sehingga seorang CEO akan lebih berusaha meningkatkan kinerja serta lebih memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Secara individu, eksekutif terbukti dalam menetapkan tingkat pengambilan keputusan penghindaran pajak, sehingga para pemegang saham berusaha agar memberikan insentif berupa kompensasi kepada eksekutif supaya dapat memaksimalkan nilai dari pemegang saham perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti Mayangsari (2015); Meilia & Adnan (2017); Nugraha & Mulyani (2019); serta Syahrudin *et al* (2020) menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Seorang CEO menjadikan kompensasi sebagai alasan untuk memperlihatkan perbedaan kinerjanya. Menurut Sari (2014), kompensasi eksekutif memakai patokan kompensasi saham dan opsi saham. Dengan adanya komponen saham dan opsi saham maka moral eksekutif dalam bekerja juga semakin meningkat, sehingga keteledoran atau pengeluaran dapat menurun (Sari, 2014). Sedangkan menurut Jiang *et al* (2010) dan Fatimah *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa kompensasi yang didasarkan pada insentif mendorong eksekutif akan mengelola pendapatan untuk keuntungan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Vafeas & Waeglein (2007) menyatakan bahwa dewan komisaris lebih memilih auditor eksternal dengan kualitas atau mutu lebih tinggi meskipun membutuhkan biaya yang tinggi juga. Hal itu dilakukan sebagai tindakan pengawasan dalam memanipulasi laba demi memperoleh kompensasi tinggi. Kompensasi bagi eksekutif terbagi atas empat bagian, yaitu gaji pokok, bonus tahunan yang berdasar pada kinerja keuangan perusahaan, opsi saham, dan program insentif jangka panjang, baik berupa *stock plans* ataupun bonus (Murphy, 1999).

Kebijakan kompensasi eksekutif yang dibuat dengan baik dapat melajukan pertumbuhan kinerja perusahaan dengan dua cara, yaitu:

- a. Dapat membantu perusahaan menarik orang-orang yang memiliki kemampuan yang tepat dalam tugas dan tanggung jawab tertentu demi mendorong pertumbuhan perusahaan.
- b. Penempatan posisi pimpinan yang baik. Rancangan program kompensasi dapat meningkatkan strategi pertumbuhan lewat pengukuran kinerja dan tujuan-tujuan tertentu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan dan/atau unit usaha, selain itu dapat mengendalikan laju perputaran manajemen yang disebabkan oleh kinerja manajemen yang tidak baik karena tidak puas dengan kompensasi yang diterima (Burchman dan Jones, 2006:40).

2. *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan cara untuk mengurangi pajak yang diizinkan asalkan tidak melanggar aturan perpajakan. Hutagol (2007) berpendapat bahwa *tax avoidance* adalah salah satu upaya meminimalkan pembayaran pajak secara

legal dan bersumber pada undang-undang perpajakan dengan memanfaatkan celah peraturan pajak yang ada. *Tax avoidance* bukan perbuatan yang melanggar hukum, tetapi tindakan yang mengambil keuntungan dari peraturan yang sudah ada untuk mengecilkan pembayaran pajak. Inti dari *tax avoidance* yaitu mengecilkan utang pajak dengan menghilangkan hasil ekonomi yang diperuntukkan untuk setiap orang yang sudah memenuhi syarat sebagai wajib pajak. Menurut Prebble & Loincoln (2012), *tax avoidance* yang sah secara hukum menjadikan perusahaan tidak dijatuh sanksi secara langsung, sanksi diberikan ketika undang-undang sudah jelas mengatur batasan-batasan *tax avoidance*.

Ketika perusahaan mengalami keuntungan yang tinggi, maka *tax avoidance* bisa dilakukan oleh perusahaan. Akan tetapi, *tax avoidance* dapat merugikan negara karena penerimaan negara semakin berkurang. Maka dari itu, pemerintah berusaha untuk memberikan pemahaman kepada setiap wajib pajak agar tidak salah pengertian dalam memahami peraturan perpajakan yang ada (Bovi, 2005).

Menurut Merks (2007) terdapat tiga cara untuk melakukan *tax avoidance* tapi tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yaitu:

- a. Melakukan pemindahan subjek atau objek pajak ke negara-negara yang memiliki perlakuan pajak khusus atau keringanan khusus (*tax heaven country*) atas suatu pendapatan.
- b. Usaha *tax avoidance* dengan tetap mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi lewat pemilihan formal yang memberikan beban pajak terendah (*formal tax planning*).

- c. *Tax avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak ada substansi dari sebuah bisnis.

B. Tinjauan Empiris/Penelitian terdahulu

Hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu disajikan secara singkat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Amran, Mira/2020	<i>The Effects Of CEO Narcissism and Leverage on Tax Avoidance</i>	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Tax Avoidance</i> (Y), sedangkan variabel independen yaitu <i>CEO Narcissism</i> (X ₁) dan <i>Leverage</i> (X ₂).	Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CEO Narcissism</i> (X ₁) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> , sehingga meskipun CEO memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena pemerintah melalui DJP telah memberikan insentif pajak melalui beban bunga, pemanfaatan kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi

					<p>jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. <i>Leverage</i> (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i>, hal ini dikarenakan sehingga besarnya <i>leverage</i> perusahaan akan berdampak pada besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, di mana beban bunga dapat diakui sebagai beban (<i>deductible expense</i>) sehingga biaya bunga atas utang tersebut dapat mengurangi jumlah utang pajak yang harus dibayarkan ke negara.</p>
2	Sisilia Zealion Doho & Eko Budi Santoso/ 2020	Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Varabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y), sedangkan variabel independen	Dalam penelitian ini analisis regresi linier digunakan sebagai metode pengujian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) <i>CEO narcissism</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , (2) <i>CEO tenure</i> memiliki pengaruh signifikan positif

			dalam adalah <i>CEO narcissism</i> (X_1), <i>CEO tenure</i> (X_2), komisaris independen (X_3), kualitas audit (X_4), <i>leverage</i> (X_5), ROA (X_6), dan <i>firm size</i> (X_7).		terhadap penghindaran pajak, (3) komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, dan (4) kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.
3	Tika Marga Pratiwi, Anita Wijayanti, & Rosa Nikmatul Fajri/ 2020	<i>Tax Avoidance</i> Ditinjau dari <i>Capital Intensity</i> , <i>Leverage</i> , Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif	<i>Tax avoidance</i> (Y) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan Variabel independen yang digunakan adalah <i>capital intensity</i> (X_1), <i>leverage</i> (X_2), Beban iklan (X_3), dan kompensasi eksekutif (X_4).	Analisis regresi linier digunakan sebagai metode pengujian.	Hasil yang diperoleh <i>leverage</i> dan kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap pajak penghindaran, sebaliknya intensitas modal dan beban iklan tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
4	Sahril Syahrudin, Muh.Su'un, & Darwis Lannai/ 2020	Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Tax Avoidance</i> (Y),	Analisis regresi linier digunakan sebagai metode pengujian.	Hasil penelitian ini Indonesia bahwa : (1) Kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran

		Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Perusahaan <i>Property, Real Estate</i> , dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di Bel	sedangkan variabel independen yaitu Kompensasi CEO (X_1), dan Karakter Eksekutif (X_2).		pajak. (2) Karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
5	Ferchichi Jihene & Dabboussi Moez (2019)	<i>The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context</i>	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah <i>Tax Avoidance</i> (Y), sedangkan variabel independen yaitu Kompensasi CEO (X_1). Variabel kontrol yaitu kualitas audit.	Metode pengujian menggunakan model regresi GLS.	Menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kompensasi CEO dan pajak perusahaan penghindaran. Hasil ini menunjukkan bahwa manajer bersedia terlibat dalam aktivitas bisnis yang memberi mereka kompensasi tambahan dengan mengekstraksi uang sewa dari posisi penghematan pajak. Namun, kami menemukan hubungan negatif antara variabel kompensasi CEO dan penghindaran pajak di perusahaan yang diaudit dengan baik, mendukung efek moderasi kualitas audit

					pada hubungan antara kompensasi CEO dan penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa audit kualitas adalah tata kelola perusahaan yang efisien, sekaligus melindungi pengguna dari tindakan oportunistik dan penipuan manajer
6	Ririn Juliawaty & Christina Dwi Astuti/ 2019	Tata Kelola, Kompensasi CEO, Karakteristik CEO, Accounting Irregularities dan Tax Aggressiveness	Variabel terikat adalah agresivitas pajak (Y), sedangkan variabel bebasnya variabel adalah corporate governance (X_1), karakteristik CEO (X_2) dan CEO kompensasi (X_3).	Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda data panel.	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa direktur independen memiliki signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan penyimpangan akuntansi memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran dewan, kompensasi CEO, usia, dan masa jabatan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
7	Moehammad Iman Nugraha &	Peran Leverage sebagai	Penelitian menggunakan	Model analisis yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan

<p>Susi Dwi Mulyani/ 2019</p>	<p>Pemediiasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, <i>Capital Intensity</i>, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>4 (empat) variabel independen, yaitu karakter eksekutif (X_1), kompensasi eksekutif (X_2), <i>Capital Intensity</i> (X_3), <i>Sales Growth</i> (X_4). 1 (satu) variabel intervensi, yaitu <i>leverage</i> (Z) dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu <i>tax avoidance</i> (Y)</p>	<p>dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan analisis jalur.</p>	<p>bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh pada leverage. Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap leverage. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap leverage. Pertumbuhan penjualan memiliki efek positif pada manfaat. Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Karakter eksekutif memiliki positif berpengaruh pada penghindaran pajak. Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan memiliki efek positif pada</p>
-------------------------------	--	---	--	--

					penghindaran pajak. Leverage mampu memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap pajak penghindaran, tetapi Leverage tidak mampu memediasi efek modal karakter eksekutif, intensitas penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak.
8	A.A. Ayu Nur Cintya Apsari & Indonesia Luh Supadmi/ 2018	Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan <i>Capital Intensity</i> pada <i>Tax Avoidance</i>	Variabel dependen yaitu <i>tax avoidance</i> (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kompensasi eksekutif (X_1), koneksi politik (X_2), <i>capital intensity</i> (X_3).	Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>tax avoidance</i> . Penelitian ini juga menemukan bahwa koneksi politik dan <i>capital intensity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>tax avoidance</i> .
9	Putri Meilia & Adnan/ 2017	Pengaruh <i>Indonesia Distress</i> , Karakteristik Eksekutif, dan	Variabel dependen yaitu <i>tax avoidance</i> (Y), dan untuk	Data dianalisis dengan analisis statistik	Sebagian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Indonesia distress</i> ,

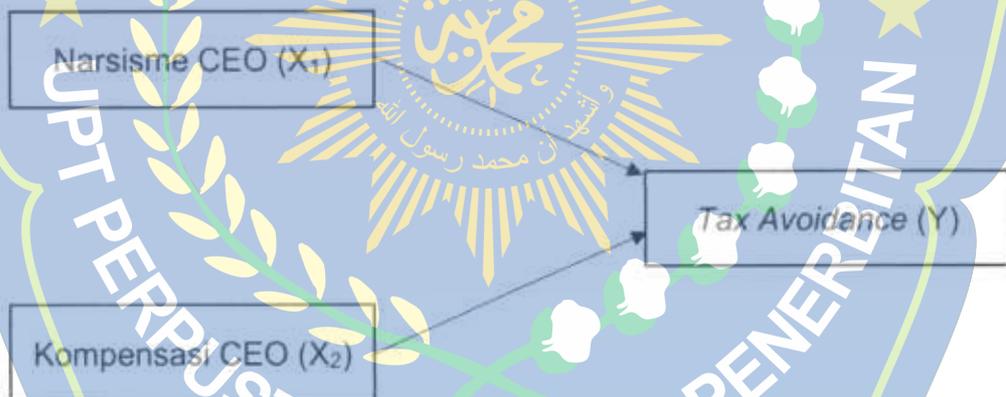
		Kompensasi Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan <i>Indonesia Islamic Indonesia</i>	variabel independen adalah <i>Indonesia Distress</i> (X_1), karakteristik eksekutif (X_2), dan kompensasi eksekutif (X_3).	menggunakan analisis regresi berganda.	karakteristik eksekutif, dan kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan terhadap pajak penghindaran. Sedangkan pada uji simultan, ketiga variabel bebas terlihat memiliki pengaruh yang signifikan mempengaruhi penghindaran pajak.
10	Natasya Putri & Wida Fadhlia 2017	Pergantian CEO, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Studi Kausalitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia	Variabel dependen yaitu manajemen laba (Y), dan untuk variabel independen adalah pergantian CEO (X_1), penghindaran pajak (X_2), dan kompensasi eksekutif (X_3).	Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan data dianalisis dengan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CEO turnover berpengaruh terhadap manajemen laba, penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Tax avoidance yang dipraktikkan oleh perusahaan bukan suatu kebetulan, karena hal itu merupakan hasil keputusan atau kebijakan dari perusahaan. Dalam

pembuatan keputusan pajak, biasanya dilakukan oleh pimpinan puncak. CEO yang memiliki karakter narsisme cenderung akan lebih percaya diri dalam mengambil semua keputusan, karena narsisme termasuk ke dalam kategori karakteristik yang menerima risiko (*risk-taking*) cenderung lebih berani dan cakap dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Selain mempunyai karakter narsis, CEO yang memiliki kompensasi tinggi juga cenderung akan melakukan *tax avoidance*. Eksekutif perusahaan mempengaruhi segala kebijakan, termasuk kebijakan *tax avoidance*. Pimpinan operasional perusahaan yang diperankan oleh eksekutif berupaya membuat kebijakan untuk melakukan *tax avoidance* jika akan mendapatkan keuntungan atas tindakannya itu (Fatimah *et al*, 2017).



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Efek Narsisme CEO Terhadap *Tax Avoidance*.

Secara teoritis, CEO Narsisme dapat diartikan kepribadian yang sangat mencintai diri sendiri atau sering disebut terlalu percaya diri. Untuk mendapatkan apresiasi yang tinggi maka, CEO akan menunjukkan kinerjanya yang bagus terhadap perusahaan sehingga CEO berani melakukan *tax avoidance*. Hal ini bersangkutan dengan teori *upper echelon*, karena CEO yang terlalu percaya diri cenderung lebih berani mengambil keputusan dengan risiko yang tinggi melalui *tax avoidance* untuk meningkatkan kinerja agar memperoleh pujian.

Hsieh, Wang, dan Dermikan (2018) melakukan penelitian mengenai hubungan kepercayaan diri CEO terhadap *tax avoidance*, mereka membuktikan bahwa perusahaan dengan CEO yang terlalu percaya diri berpengaruh positif dalam tindakan *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H₁: Diduga narsisme CEO berdampak positif terhadap praktik *tax avoidance*.

2. Efek Kompensasi CEO Terhadap *Tax Avoidance*.

Desai dan Dharmapala (2006) berpendapat kompensasi tinggi yang diberikan untuk eksekutif dapat menaikkan tingkat *tax avoidance* perusahaan yang dipimpin lebih besar pula. Dengan memberikan kompensasi tinggi kepada eksekutif dapat memotivasi para eksekutif perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik. Kompensasi eksekutif berkaitan dengan teori *upper echelon* karena CEO sebagai pembuat keputusan strategi dengan hasil pemikirannya dapat menentukan kinerja perusahaan

Penelitian yang dilakukan Mayangsari (2015); Meilia & Adnan (2017; Nugraha & Mulyani (2019); serta Jihene & Moez (2019) menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut.

H₂: Diduga kompensasi CEO berdampak positif terhadap praktik *tax avoidance*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian kuantitatif adalah jenis data berbentuk angka yang asalnya dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel (Chandrarin, 2018). Penelitian kuantitatif tidak berfokus pada kedalaman data, yang terpenting mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Meskipun populasi penelitian besar, tapi akan mudah untuk dianalisis, baik dengan rumus-rumus statistik maupun komputer, sehingga pemecahan masalahnya didominasi oleh fungsi statistik (Masyhuri, 2008:13).

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan kausalitas. Menurut Sugiyono (2016:37) penelitian kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Yang berarti mengungkapkan bagaimana pengaruh variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara karakteristik narsisme CEO dan kompetensi CEO terhadap perilaku *tax avoidance*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terkhusus bagi perusahaan sektor pertambangan, dengan waktu penelitian yaitu pada bulan Januari – April 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sumber data sekunder pada umumnya diterbitkan oleh pemerintah, informasi yang diterbitkan oleh perusahaan, dokumen perpustakaan, bulletin statistic, data *online*, *internet* dan situs web (Sekaran, 2003:115). Sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id atau dari situs web perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2017-2020. Terdapat 59 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti, yang diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122), jadi perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan akan dikeluarkan dari sampel. Adapun sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan pertambangan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap berturut-turut tahun 2017-2020.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang Dollar Amerika (USD).
- e. Perusahaan yang mempunyai data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap.

Tabel 3.1
Teknik Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	59
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan atau tidak dapat diakses data <i>annual report</i> berturut-turut tahun 2017-2020.	(16)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Dollar Amerika (USD).	(9)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan jumlah kompensasi yang diberikan kepada dewan eksekutif (komisaris dan direksi) selama tahun 2017-2020.	(3)
5	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.	(3)
Jumlah sampel perusahaan pertahun		18
Jumlah Sampel Penelitian (18x4 tahun)		72

Sumber: data dikelola penulis, 2022

Dari tabel di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Periode pengamatan dilakukan selama 4 tahun , yaitu 2017, 2018, 2019, dan 2020. Oleh karena itu, dari 18 perusahaan terdapat 72 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	Batu Bara
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batu Bara
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batu Bara
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Batu Bara
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batu Bara
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	Batu Bara
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Batu Bara
8	GEMS	Golden Energi Mines Tbk	Batu Bara
9	HRUM	Harum Energi Tbk	Batu Bara
10	INDY	Indika Energi Tbk	Batu Bara
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Batu Bara
12	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batu Bara
13	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
16	MEDC	Medco Energi International Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
17	INCO	Vale Indonesia Tbk	Logam & Mineral
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Logam & Mineral

Sumber: www.idx.co.id.

E. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengunduh informasi perusahaan yang sudah tersedia atau data sekunder. Data sekunder berbentuk *annual report* perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan beberapa data atau informasi pada *annual report* mengenai jumlah kompensasi yang diterima oleh eksekutif perusahaan, foto CEO, pembayaran pajak perusahaan, dan laba sebelum pajak perusahaan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran secara singkat mengenai variabel yang diteliti. Penelitian ini mengangkat satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh ke variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah narsisme CEO dan kompensasi CEO.

Adapun beberapa istilah, pengertian dan pengukuran indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Ket.
1	Narsisme	<p>Narsisme merupakan eksplanasi psikologis yang digambarkan sebagai rasa mementingkan diri sendiri, mengagumi diri sendiri, arogansi, eksibisionisme, dan keangkuhan.</p> <p>Narsisme seorang CEO dapat diukur dengan cara memberikan nilai pada foto CEO yang ada di <i>annual report</i>. Chatterjee & Hambrick (2007) melakukan pembuktian dengan hasil bahwa CEO sangat memperhatikan konten dan desain <i>annual report</i>, karena mereka memiliki pendapat dan kontrol yang kuat mengenai bagaimana mereka sendiri digambarkan.</p>	<p>a. 1 poin = tidak ada foto CEO pada <i>annual report</i>.</p> <p>b. 2 poin = foto CEO bersama dengan eksekutif lainnya.</p> <p>c. 3 poin = foto CEO sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman.</p> <p>d. 4 poin = foto CEO sendiri dengan ukuran setengah halaman tetapi tidak memenuhi satu halaman penuh.</p> <p>e. 5 poin = foto CEO sendiri dengan ukuran satu halaman penuh.</p>	Olsen (2014)

2	Kompensasi	<p>Kompensasi eksekutif merupakan total imbalan sebagai pengganti jasa, yang diberikan oleh eksekutif dan untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (fatimah <i>et al.</i>, 2007).</p> <p>Kompensasi CEO diukur dengan menggunakan total kompensasi atau remunerasi yang diterima oleh manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) selama satu tahun yang dapat dilihat di <i>annual report</i> perusahaan yang terdapat dalam Catatan atas Laporan Keuangan Perusahaan.</p>	<p>Kompensasi Eksekutif = Ln (Total Kompensasi)</p>	Bangoj <i>et al.</i> (2010)
3	Tax Avoidance	<p>Tax avoidance merupakan tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah aturan perpajakan (<i>grey area</i>), sehingga tidak melanggar peraturan yang ada. Variabel <i>tax avoidance</i> ini yang diukur dengan <i>CASH ETR</i> (<i>cash effective tax rate</i>). Menurut Dyreng <i>et al.</i> (2010), variabel <i>tax avoidance</i></p>	<p>CASH ETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Labu Sebelum Pajak}}$</p>	Dyreng <i>et al.</i> (2010)

		<p>dihitung menggunakan <i>CASH ETR</i> perusahaan, yaitu pembagian antara kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin besar nilai <i>CASH ETR</i> mengindikasikan semakin rendah tingkat <i>tax avoidance</i> perusahaan.</p>	
--	--	---	--

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif, regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Program pengelolaan data penelitian menggunakan program SPSS/25 (*Statistical Package for Social Sciences*) untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang diajukan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengilustrasikan dan menjelaskan variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian. Adapun statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai simpangan baku (*standart deviation*).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah data mendapatkan koefisien regresi terbaik, linier, dan tidak bias atas *Ordinary Least Square*

(OLS). Pengujian kualitas data perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Terdapat beberapa uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) memiliki distribusi data normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat dari *standardized residual* dan PP plot *standardized residual*. Jika dalam gambar PP plot *standardized residual* memperlihatkan titik-titik (data) tersebut menyebar mengikuti arah garis (sumbu) diagonal grafik, maka hal tersebut memiliki arti bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun apabila titik-titik (data) menyebar jauh tidak mengikuti arah garis (sumbu) diagonal grafik, hal tersebut menunjukkan data tidak terdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan cara uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk menguji kehadiran korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2007). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur berbagai variabel independen terpilih

yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lain (Ghozali, 2017:36). Sehingga, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi pula. Maka *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Tidak terdapatnya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dikatakan model regresi itu baik. Menurut Ghozali (2011), dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dasar analisis pengujian heteroskedastisitas, yaitu:

1. Bila terdapat pola tertentu, seperti yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Bila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendukung uji *scatterplot* terdapat cara lain, yaitu pengujian statistik uji *Glejser*. Jika variabel independen mempunyai

tingkat signifikan lebih dari 0.05, maka disimpulkan model tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipergunakan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi linear dianggap baik jika bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilihat menggunakan uji Runs Test, yang merupakan bagian dari pengujian nonparametric. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk melihat pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui hubungan setiap variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah pengujian kualitas data karena untuk membuktikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak memiliki masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda (Husaini dan Purnomi, 2006) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Tax Avoidance}$

$X_2 = \text{Kompensasi CEO}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta_1 \beta_2 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{CEO Narsisme}$

$e = \text{Standar Error}$

H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui uji pengaruh parsial (uji t) dan uji determinan (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil hipotesis diterima atau ditolak.

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen.

Jika nilai $t_{hitung} (+) > (+) t_{tabel}$ atau $t_{hitung} (-) < (-) t_{tabel}$ maka variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 5%, di mana kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi variabel. Untuk

pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai (R^2), dengan nilai koefisiennya adalah antara 0 dan 1. Jika nilai (R^2) besar artinya variabel independen dapat memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah

Bursa Efek Indonesia merupakan perseroan yang berdomisili di Indonesia yang telah mendapatkan izin usaha dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pihak yang menyelenggarakan dan memfasilitasi sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli efek pihak-pihak lain yang bertujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka, sesuai dalam Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

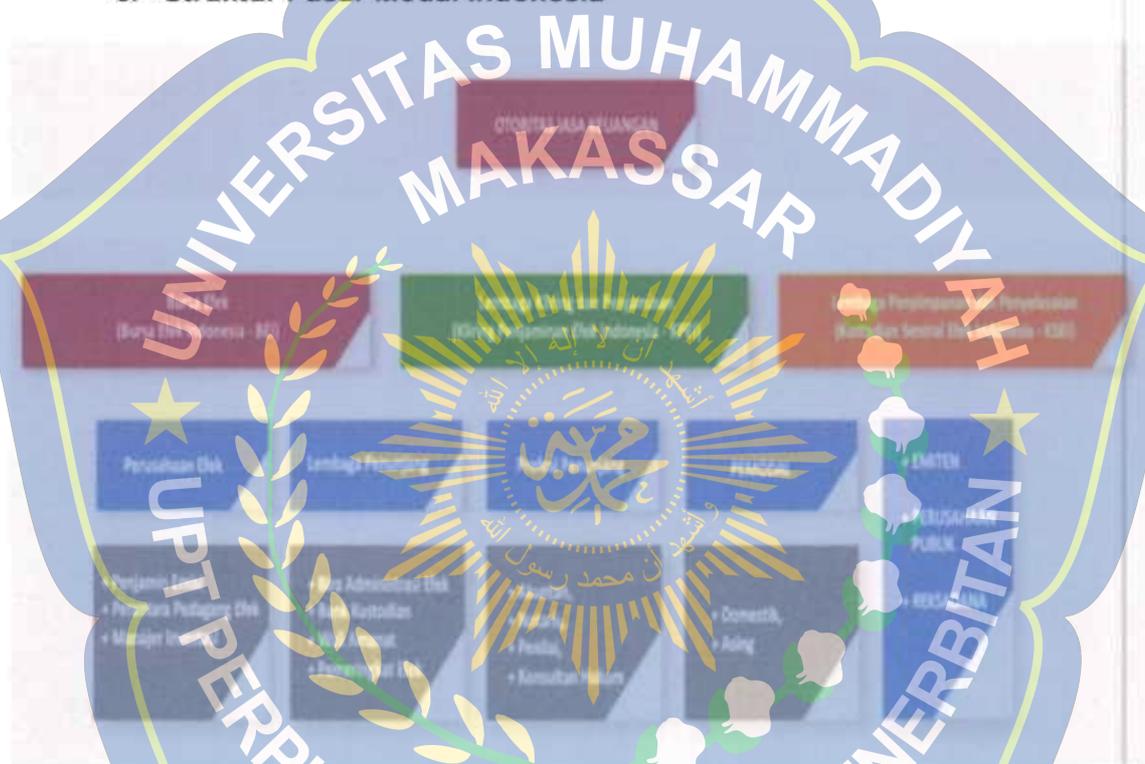
Menurut sejarah, pasar modal sudah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau sering disebut bursa efek telah muncul sejak zaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat itu, pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk keperluan pemerintah kolonial Belanda atau VOC. Walaupun pasar modal telah hadir sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak terlaksana sesuai yang diharapkan, bahkan ada beberapa masa pasar modal mengalami kevakuman. Disebabkan oleh faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan segala kondisi yang menjadi penyebab operasi bursa efek tidak dapat terlaksana dengan baik.

Pemerintah Republik Indonesia lalu mengaktifkan kembali pasar modal tersebut pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan beragam insentif dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Visi dan Misi

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah "Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia". Sedangkan misi dari Bursa Efek Indonesia yakni "Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif."

c. Struktur Pasar Modal Indonesia



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 4.1

Struktur Pasar Modal Indonesia

2. Profil Perusahaan

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Selama periode tersebut diperoleh sampel sebanyak 59 perusahaan, akan tetapi setelah

dilakukan teknik *purposive sampling* maka didapatkan sampel yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Sektor pertambangan bergerak pada bidang batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, serta batu-batuan. Berikut ini adalah profil singkat perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang merupakan dari sampel penelitian ini:

a. PT Adaro Energi Tbk (ADRO)

Adaro Energi merupakan perusahaan yang beroperasi sebagai produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia dan keempat di dunia. Indonesia Adaro Energi Tbk didirikan pada tahun 2004, yang awalnya masih berbentuk perseroan terbatas yang bernama Padang Karunia, kemudian pada tanggal 18 April 2008 perusahaan ini lalu mengganti nama menjadi Adaro Energi Tbk untuk persiapan "Go Publik". Visi dalam perusahaan tersebut adalah menjadi perusahaan yang terbesar dan paling efisien dalam hal penambangan batu bara serta terintegrasi sebagai perusahaan energi di Asia Tenggara.

b. PT Baramulti Suksesarana Tbk (BSSR)

Baramulti Suksesarana didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada tahun 1990. Kegiatan usaha BSSR adalah bergerak dalam bidang pertambangan batu bara, perdagangan, transportasi darat dan industri. Namun kegiatan utama saat ini adalah di bidang pertambangan batu bara dengan tujuan untuk mengekspor ke Tiongkok dan India.

c. PT Bumi Resources Tbk (BUMI)

Bumi Resources Tbk didirikan pada tanggal 26 Juni 1973 bernama Bumi Modern dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada 17 Desember 1979. Awal mulanya bergerak industri perhotelan dan pariwisata, kemudian tahun 1998

berubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan. Kegiatan usaha BSSR meliputi kegiatan eksploitasi kandungan batu bara (termasuk pertambangan dan penjualan batu bara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral.

d. PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)

BRMS didirikan dengan nama Panorama Timur Abadi pada tanggal 06 Agustus 2003, kemudian pada pertengahan tahun 2009 diambil alih oleh Bumi Resources (BUMI) dan diubah menjadi Bumi Resources Minerals. BRMS mengolah berbagai mineral, meliputi tembaga, emas, seng, serta memimpin dan memegang jaminan kepemilikan untuk eksplorasi dan pengembangannya.

e. PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk berdiri pada tanggal 07 Oktober 2004 yang dimulai oleh Dato' Dr. Low Tuck Kwong pada tahun 1973 melalui pendirian Jaya Sumpiles Indonesia (JSI) sebagai kontraktor pekerjaan tanah, pekerjaan umum, dan struktur kelautan. Pada tahun 1998, JSI merambah ke bidang pertambangan batu bara dan menjadi kontraktor tambang terkemuka sehingga pada tahun 1998 Dato' Dr. Low mengakuisisi beberapa perusahaan pertambangan.

f. PT Darma Henwa Tbk (DEWA)

Darma Henwa Tbk berdiri pada tanggal 08 Oktober 1991 dan untuk kegiatan usaha komersialnya dimulai sejak tahun 1966. DEWA beberapa kali melakukan perubahan nama, di antaranya pada tahun 1991 dengan nama Darma Henwa, pada tahun 1996 menjadi Henry Walker Eltin (HWE), selanjutnya pada 2005 diganti lagi menjadi HWE, dan terakhir pada 05 September 2005 berubah menjadi Darma Henwa. Kegiatan usaha DEWA terdiri atas jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Namun kegiatan usaha utamanya yaitu pertambangan umum.

g. PT Dian Swastatika Sentosa (DSSA)

Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) yang bergerak di bidang penyediaan listrik, pertambangan batu bara, multimedia, infrastruktur, dan perdagangan besar berupa pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 02 Agustus 1996 dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada tahun 1998. Dian Swastatika memiliki anak usaha yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di antaranya Golden Energi Mineral Tbk (GEMS).

h. PT Golden Energi Mineral Tbk (GEMS)

Golden Energi Mineral Tbk mulanya bernama Bumi Kencana Eka Sakti yang berdiri pada tanggal 13 tahun 1997 dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada tahun 2010. Kegiatan usahanya bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batu bara serta penjualan lainnya. Selain untuk konsumsi dalam negeri, batu bara juga diekspor ke negara lain, seperti China, India, Thailand, Malaysia dan Pakistan.

i. PT Harum Energy Tbk (HRUM)

Harum Energi Tbk merupakan induk perusahaan yang didirikan sejak tahun 1995 dengan kegiatan usahanya bergerak di bidang pertambangan batu bara dan mineral, serta kegiatan logistic dan pengelolaan yang terletak di Indonesia Timur dan Maluku Utara, Indonesia. Harum Energi telah berhasil menjual batu baranya ke berbagai negara Asia seperti China, Thailand, Bangladesh, Korea Selatan, India, Pakistan, dan Filipina. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 06 Oktober 2010, dengan kode saham yaitu HRUM.

j. PT Indika Energy Tbk (INDY)

Indika Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha utamanya

yaitu di bidang batu bara. INDY didirikan sejak 19 Oktober 2000 dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada 2004. Perusahaan juga memiliki anak usaha yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), di antaranya Petrosea Tbk (PTRO) dan Mitrabahtera Segera Sejati Tbk (MBSS) yang dimiliki secara tidak langsung.

k. PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1981, namun pada awalnya bernama Kumia Kapuas Utama Lem Industri. Pada tahun 1991, KKGI melakukan Penawaran Umum Perdana dengan menerbitkan 4,5 juta saham dengan harga jual Rp. 5.700 per saham. Semenjak itu, saham perusahaan diperdagangkan dengan kode saham "KKGI". Kemudian sejak tahun 2003, perseroan berganti nama menjadi Resource Alam Indonesia dan melakukan diversifikasi ke pertambangan batu bara.

l. PT Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk didirikan pada tanggal 15 Indonesia 2000 dengan nama Myohdotcom dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada Mei 2000. Kegiatan usaha bergerak di bidang pertambangan batu bara, jasa pertambangan dan investasi. Induk usaha dan induk usaha terakhir perusahaan adalah Samtan Co. Ltd.

m. PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)

Apexindo Pratama Duta Tbk didirikan sejak tahun 1984, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengeboran lepas pantai dan pengeboran darat untuk industri minyak, gas, panas bumi dan *coal bed methane*. Pada tahun 2002, Apexindo mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun tahun 2009, perseroan melakukan voluntary delisting karena adanya

peraturan Pasar Modal terkait dengan *chain listing*. Akan tetapi pada Juni 2013, Apexindo kembali berhasil mencatat sahamnya di BEI dengan kode APEX.

n. PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)

Energi Mega Persada Tbk merupakan salah satu perusahaan hulu minyak dan gas yang berdiri sejak bulan Oktober 2001. Perusahaan berupaya melebarkan sayap bisnisnya dengan cara mengakuisisi RHI Corp (RHI) pada bulan Februari 2003, selanjutnya pada Februari 2004 perusahaan kembali mengakuisisi Imbang Tata Alam (ITA). Kemudian pada bulan berikutnya perusahaan kembali lagi mengakuisisi Kalila Indonesia Ltd. (KEL) dan juga Pan Asia Enterprise Ltd. (PAN yang menjadi pemilik 100% dari Lapindo Brantas Inc (Lapindo), akuisisi tersebut dilakukan tepat pada bulan Indonesia 2004. Dengan perkembangan perusahaan yang pesat ini, perusahaan berhasil mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEJ) pada Juni 2004 dengan kode ENRG.

o. PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA)

Surya Esa Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan gas bumi dan kimia dasar. Untuk kegiatan utamanya adalah dalam bidang bahan bakar dan produk dari pemurni dan pengilangan minyak bumi, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi, perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas serta produk yang berhubungan dengan itu, dan industri produk dari hasil kilang minyak bumi, serta distribusi gas alam maupun buatan dan aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya. Perusahaan ini didirikan sejak tanggal 26 Indonesia 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 2007.

p. PT Medco Energy International Tbk (MEDC)

Aktivitas Medco Energi bidang eksporasi dan produksi minyak dan gas berawal ketika Medco Energi mulai mengakuisisi kontrak eksplorasi dan produksi Tesoro di Indonesia Timur pada tahun 1992, dan membeli keseluruhan saham dari IStanvac dari Exxon dan Mobil Oil pada tahun 1995. Kemudian perusahaan melakukan perluasan aktivitas hulu minyak dan gas dengan mengakuisisi 100% dari Novus Petroleum Ltd. Dan sekarang wilayah operasi perusahaan diperluas dari Indonesia ke Oman, Yaman, Libya, dan juga Amerika Serikat.

q. PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang tambang dan pengolahan nikel yang terletak di kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Perusahaan ini didirikan sejak 25 Juli 1968, dahulunya bernama Nickel Indonesia Tbk dan kegiatan usaha komersialnya dimulai pada tahun 1978. Vale Canada Limited merupakan induk perusahaan dari INCO, sedangkan Vale S.A., perusahaan yang berdiri berdasarkan hukum Republik Federal Brasil yang merupakan pengendali utama INCO.

r. PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)

J Resources Asia Pasifik Tbk berdiri sejak 14 tahun 2002 dan kegiatan usahanya dimulai pada tanggal 01 Mei 2002. Awalnya perusahaan ini bernama Pelita Sejahtera Abadi Tbk. Induk usahanya adalah J Resources Mining Limited dan untuk induk usaha terakhir dari PSAB yaitu J & Partners LP, yang terletak di HongKong. Ruang lingkup usahanya adalah pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Untuk kegiatan utamanya yaitu di bidang pertambangan mineral emas.

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek narsisme CEO dan kompensasi CEO terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017 sampai 2020. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen yaitu *tax avoidance* (Y), sedangkan variabel independen berupa narsisme CEO (X_1) dan Kompensasi CEO (X_2). Statistik deskriptif untuk tiap variabel akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Narsisme	72	2	5	4,22	,876
Kompensasi	72	11,99	17,06	14,8454	1,04742
Tax Avoidance	72	,01	30,06	1,1821	3,64051
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Olah Data SPSS 25

Pada penelitian ini menggunakan sebanyak 72 data yang diambil dari *annual report* perusahaan dengan 18 perusahaan sektor pertambangan pada periode waktu selama 4 tahun mulai dari tahun 2017 sampai 2020. Berdasarkan dari periode pengamatan tersebut dapat dilihat hasil perhitungannya, sebagai berikut:

- a. Variabel *Tax Avoidance* (Y) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1821 dan untuk *standard deviation* sebesar 3,64051. Kemudian untuk nilai terendah (*minimum*) didapatkan sebesar 0,01. Perusahaan dengan nilai *Cash ETR* terendah adalah Adaro Energi Tbk tahun 2017, 2018, dan 2019, Apexindo Pratama Tbk tahun 2020, dan

Surya Esa Perkasa Tbk tahun 2020. Perusahaan dengan nilai *Cash ETR* tertinggi (*maximum*) adalah Darma Henwa Tbk sebesar 30,06 pada tahun 2020.

- b. Variabel Narsisme CEO (X_1) menampilkan nilai *mean* sebesar 4,22. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata CEO memiliki tingkat narsis yang tinggi, dengan begitu menandakan sangat banyak CEO memakai fotonya sendiri dengan ukuran setengah halaman tetapi tidak memenuhi satu halaman penuh dalam *annual report*. Kemudian untuk nilai *minimum* sebesar 2 dan *maximum* sebesar 5, sedangkan *standard deviation* adalah 0,876.
- c. Variabel Kompensasi CEO (X_2) menampilkan nilai *mean* didapatkan 14,8454, sedangkan *standard deviation* didapatkan sebesar 1,04742. Perusahaan dengan nilai kompensasi *minimum* adalah Energi Mega Persada Tbk sebesar 11,99 pada tahun 2017 dan perusahaan dengan nilai kompensasi *maximum* adalah Adaro Energi Tbk sebesar 17,06 pada tahun 2019.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menguji keempat asumsi klasik tersebut dibutuhkan data yang normal, akan tetapi peneliti menemukan data *Outlier* yaitu data yang terlihat sangat berbeda jauh atau ekstrim dari data sampel lainnya (Ghozali, 2011:41). Maka dari itu peneliti mengeluarkan data yang ekstrim tersebut, sehingga data penelitian ini menjadi 65 sampel. Adapun data *outlier* terdiri atas:

- 1) Bumi Resources Tbk tahun 2019
- 2) Darma Henwa Tbk tahun 2020

- 3) Dian Swastatika Sentosa Tbk tahun 2020
- 4) Indika Energi Tbk tahun 2019
- 5) Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2018
- 6) Energi Mega Persada Tbk tahun 2018
- 7) J Resources Asia Pasifik Tbk tahun 2020

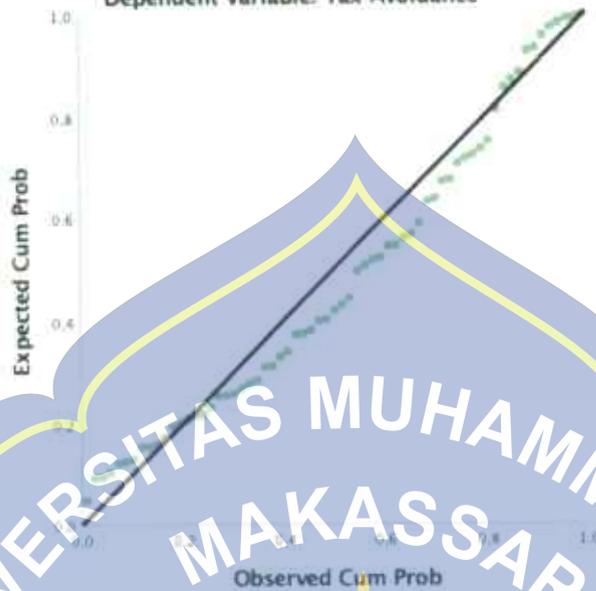
Kemudian peneliti juga menginterval nilai skor foto pada variabel Narsisme CEO yang semula skor foto 1 dengan nilai interval menjadi 0,000, skor 2 nilai interval sebesar 1,000, skor 3 nilai intervalnya 2,386, skor 4 menjadi 3,247 dan untuk skor 5 nilai interval sebesar 4,350. Diubahnya data ordinal menjadi data interval dikarenakan data ordinal sesungguhnya adalah data kualitatif atau bukan angka yang sesungguhnya. Jika memakai data ordinal akan membuat model yang diteliti tidak layak, maka data harus diubah ke dalam bentuk interval dengan menggunakan MSI atau *Method of Successive Interval* (Sarwono, 2012).

Setelah menginterval nilai dari skor foto CEO dan mengeluarkan ketujuh data outlier, maka hasil pengujian keempat asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas) memiliki distribusi data normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal dapat dilihat dari PP plot *standardized residual* dan uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov. Jika dalam gambar PP plot *standardized residual* memperlihatkan titik-titik (data) tersebut menyebar mengikuti arah garis (sumbu) diagonal grafik, maka hal tersebut memiliki arti bahwa data penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji PP Plot *standardized residual* dan uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Tax Avoidance



Gambar 4.2

Hasil Uji PP Plot *standardized residual*

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41272760
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,074
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji PP Plot *standardized residual* menampilkan bahwa titik-titik (data) menyebar mengikuti arah garis (sumbu) diagonal grafik, artinya data penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian, ketika di uji lagi menggunakan Uji non-parametrik Kolmogrov-Smirnov data menampilkan bahwa nilai residual yaitu $0,200 > 0,05$. Artinya model regresi terdistribusi normal karena nilai Sig. $> \alpha (0,05)$.

b. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas yaitu untuk menguji kehadiran korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan aturan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, maka jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut ini hasil uji Multikolonieritas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Narsisme	,955	1,047
	Kompensasi	,955	1,047

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan *output* pada *Coefficients* ditampilkan bahwa nilai *tolerance* variabel Narsisme CEO (X_1) sebesar 0,955 dan variabel Kompensasi CEO (X_2) sebesar 0,955. Sedangkan untuk nilai VIF pada variabel Narsisme CEO (X_1) senilai 1,047 dan variabel Kompensasi CEO (X_2) adalah 1,047. Berarti variabel

independen tidak terdapat gejala multikolonieritas, sebab diperoleh tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Tidak terdapatnya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat disimpulkan bahwa model regresi itu baik. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik plot (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis pengujian heteroskedastisitas, yaitu bila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendukung uji *scatterplot* terdapat cara lain, yaitu pengujian statistik uji *Glejser*. Jika variabel independen mempunyai tingkat signifikan lebih dari 0.05, maka disimpulkan model tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun grafik dari uji Heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3
Hasil Uji Scatterplot

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk melihat pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Untuk menetapkan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.984	.800	
	Narsisme	.138	.060	.284
	Kompensasi	.064	.049	.163

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berikut persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan dari tabel 4.7:

$$\text{Tax Avoidance} = -0,984 + 0,138X_1 + 0,064X_2 + e$$

Keterangan =

- 1) Pengolahan data menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,984, mempunyai arti bahwa *tax avoidance* akan bernilai -0,984 jika variabel narsisme CEO (X_1) dan kompensasi CEO (X_2) bernilai tetap atau 0.
- 2) Variabel narsisme CEO menampilkan nilai sebesar 0,138. Hal ini berarti setiap 1% kenaikan variabel narsisme CEO menjadikan *tax avoidance* ikut mengalami kenaikan sebesar 0,138 atau 13,8%. Dengan asumsi variabel independen lain tetap.
- 3) Kompensasi CEO bernilai 0,064. Artinya 1% kenaikan variabel kompensasi CEO, membuat *tax avoidance* ikut mengalami kenaikan sebesar 0,064 atau 6,4%. Dengan asumsi variabel independen lain tetap.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui uji pengaruh parsial (uji t) dan uji determinan (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil hipotesis diterima atau ditolak.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi variabel. Untuk pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dapat dilihat dari besarnya nilai (R^2), dengan nilai koefisiennya adalah antara 0 dan 1. Jika R^2 nol, jika nilai (R^2) besar artinya variabel independen dapat memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk melihat nilai koefisien determinan (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	F	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 ^a	,087	,058	,41933

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Narsisme

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,087 yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh dari variabel independen yaitu narsisme CEO dan kompensasi CEO terhadap variabel dependen yakni *tax avoidance* sebesar 8,7%. Hal ini berarti kemampuan menjelaskan variabel narsisme CEO dan kompensasi CEO yang dapat dijelaskan melalui persamaan ini

adalah sebesar 8,7% sedangkan sisanya sebesar 91,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

b. Uji Pengaruh Parsial (t)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Uji pengaruh parsial dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini hasil uji pengaruh parsial (t).

Tabel 4.7

Hasil Uji Pengaruh Parsial

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	-.984	,800		-1,231	,223
	Narsisme	,138	,060	,284	2,286	,026
	Kompensasi	,064	,049	,163	1,312	,194

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

1) Hasil Uji Hipotesis 1 : Efek Narsisme CEO terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis t yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai t_{hitung} pada variabel narsisme yaitu 2,286 dengan tingkat signifikansi 0,026. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,286 > 1,666$), maka

H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Narsisme CEO berdampak positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2) Hasil Uji Hipotesis 2 : Efek Kompensasi CEO terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.7 nilai t_{hitung} pada variabel kompensasi sebesar 1,312 dengan signifikansi 0,194. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,194 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,312 < 1,666$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kompensasi CEO tidak berdampak terhadap *Tax Avoidance*.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka pembahasan dilakukan dengan cara menjelaskan pengaruh antara variabel independen yang terdiri atas Narsisme CEO dan Kompensasi CEO terhadap variabel dependen yakni *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Narsisme CEO berdampak positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 diperoleh hasil yaitu H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,026 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,286 > 1,666$), maka narsisme CEO memiliki efek terhadap *tax avoidance* yang dijalankan oleh perusahaan. Narsisme adalah individu dengan perasaan yang superioritas yang tinggi yang didorong oleh perasaan benci dan kecenderungan eksploitatif, sangat agresif dalam mengejar apa yang mereka yakini sebagai milik mereka. Perusahaan dengan CEO yang terlalu percaya diri lebih cenderung melakukan praktik *tax avoidance* dibandingkan perusahaan dengan CEO yang tidak terlalu narsis. Karena perusahaan dengan CEO yang narsis mempercayai bahwa keputusannya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dipimpinnya dan meyakini bahwa keputusannya yang terbaik dibandingkan orang

lain. Sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang beresiko besar, dikatakan beresiko besar sebab CEO percaya diri untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan yang terlibat dalam kegiatan *tax avoidance*. Hal tersebut mereka lakukan demi mendapatkan pujian, penghargaan atas hasil yang diinginkannya. Dan juga kurang baiknya perusahaan dalam menjalankan sistem kontrol internal karena CEO yang narsis dapat memanipulasi laporan akuntansi dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olsen dan Stekelberg (2016) yang menemukan bahwa meskipun CEO tidak memiliki keahlian dalam hal perpajakan mereka masih bisa dapat mempengaruhi perilaku pajak untuk mempromosikan *tax avoidance*. Dalam hal ini *Upper Echelon Theory* berjalan dengan baik karena karakteristik pimpinan puncak (*upper echelon*) terhadap perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sebab teori ini berlandaskan pada pemikiran bahwa karakteristik, kepribadian dan keahlian para CEO sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.

2. Kompensasi CEO tidak berdampak terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diperoleh hasil yaitu maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,194 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,312 < 1,666$), sehingga penelitian ini membuktikan bahwa variabel kompensasi CEO (X_2) tidak memiliki efek terhadap *tax avoidance*. Dapat dikatakan kompensasi tidak mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai yang berkaitan dengan kegiatan *tax avoidance*. Karena disebabkan kompensasi yang diterima oleh CEO tidak menjadi penghubung dari investor kepada CEO untuk mencegah CEO untuk melakukan kegiatan *tax avoidance*. Meskipun kompensasi

yang diberikan kepada CEO tinggi juga tidak memotivasi CEO untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena kinerja eksekutif akan meningkat dan CEO tidak akan melakukan praktik *tax avoidance* karena hal itu merupakan tanggung jawabnya.

Upper Echelon Theory juga tidak berjalan baik karena pada penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi CEO tidak memiliki efek terhadap praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sari (2015) dan Apsari & Supadmi (2018) yang menyatakan bahwa jumlah kompensasi yang diterima oleh eksekutif tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Grand Theory yang cocok pada hasil temuan pada penelitian ini adalah Teori Akuntansi Positif. Menurut Setijaningsih (2012) menyatakan bahwa kebijakan manajemen untuk memakai suatu aturan akuntansi yang berkaitan dengan seberapa sensitif bonus yang ada dikaitkan dengan perolehan target laba, hal tersebut mencerminkan seberapa pentingnya pengetahuan atas perilaku manajer terhadap eksistensi rencana kompensasi yang dapat mempengaruhi kemakmurannya baik sekarang maupun waktu yang akan datang. Dari pendapat yang dikemukakan oleh Setijaningsih (2012), maka dapat disimpulkan bahwa teori akuntansi positif didasarkan pada usulan eksekutif, manajer, dan stakeholder adalah logis dan akan mengupayakan untuk memaksimalkan kinerja mereka yang berkaitan dengan kompensasi dan tentunya untuk kesejahteraan mereka pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian analisa data yang telah dipaparkan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Narsisme CEO memiliki efek terhadap *tax avoidance* atau dapat dikatakan narsisme CEO berdampak positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan CEO yang narsis mempercayai bahwa keputusannya akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan yang dipimpinnya dan meyakini bahwa keputusannya yang terbaik dibandingkan orang lain. Sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan yang beresiko besar, dikatakan beresiko besar sebab CEO percaya diri untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan yang terlibat dalam kegiatan *tax avoidance*.
2. Kompensasi CEO tidak berdampak terhadap *tax avoidance*. Meskipun kompensasi yang diberikan kepada CEO tinggi juga tidak memotivasi CEO untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena kinerja eksekutif akan meningkat dan CEO tidak akan melakukan praktik *tax avoidance* karena hal itu merupakan tanggung jawabnya.

B. Saran

Penelitian ini terdapat banyak keterbatasan di antaranya sampel yang digunakan tidak sesuai yang diharapkan karena adanya sampel yang dikeluarkan dari penelitian dan terdapat beberapa perusahaan yang tidak menampilkan

informasi data yang digunakan serta perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan pada periode penelitian.

Dilihat dari koefisien determinansi (R^2) yang kecil yaitu hanya sebesar 8,7% maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, seperti kualitas audit, *leverage*, dan *CEO tenure*. Kemudian diharapkan juga dapat memperluas sampel yang diambil dan periode penelitian agar mendapatkan gambaran populasi yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M. (2020). *The Effects of CEO Narcissism and Leverage on Tax Avoidance*. *Jurnal Mirai Management*, 5(1).
- Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan *Capital Intensity* pada *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 25.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*. *Tax & Accounting Review*, 4(1).
- Cain, M. D., & McKeon, S. B. (2016). *CEO Personal Risk-Taking and Corporate Policies*. *Journal of Indonesia and Quantitative Analysis*, 51(1).
- Dewi, G. A. P., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, *Corporate Risk* dan *Corporate Governance* pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). *Corporate tax avoidance and high-powered incentives*. *Journal of Financial Economics*, 79.
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). *The effects of executives on corporate tax avoidance*. *Accounting Review*, 85(4).
- Ernawan, K., & Daniel, D. R. (2020). Pengukuran Narsisme CEO dalam Penelitian di Bidang Bisnis, Manajemen dan Akuntansi: Sebuah Studi Literatur. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(1).
- Falah, L. J., Mita, A. F., Akuntansi, D., Ekonomi, F., & Indonesia, U. (2020). Peran Narsisme CEO terhadap Pengungkapan Esg Di Negara Asean-5. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2).
- Fatfouta, R. (2018). Facets of narcissism and leadership: A tale of Dr. Jekyll and Mr. Hyde? *Human Resource Management Review*, 29(4).
- Hambrick, D. C. P. A. M. (1986). *Upper Echelons: The organization as a reflection of its top managers*. *Academy of Management Review*, 9(2).
- Hanafi, U. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Haryani, E., Zirman, Z., & Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Hsieh, T. S., Wang, Z., & Demirkan, S. (2018) *Overconfidence and Tax Avoidance: The Role of CEO and CFO Interaction*. *Jurnal of Accounting and Public Policy*, 37(3).
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). *The Moderating Effect of Audit Quality on CEO*

Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context Indonesia Journal of Economics and Indonesia Issues, 9(1).

Juliawaty, R., & Astuti, C. D. (2019). Tata Kelola, Kompensasi CEO, Karakteristik CEO, *Accounting Irregularities* dan *Tax Aggressiveness*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2).

Maharani, W. P., & Utami, E. R. (2019). *the Influence of Institutional Ownership Towards Executive Compensation Considered By the Performance of the Company*. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1).

Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Indonesia Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Indonesia Islamic Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4).

Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran *Leverage* sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2).

Olsen, K. J., & Stekelberg, J. (2016). *CEO narcissism and corporate tax sheltering*. *Journal of the American Taxation Association*, 38(1).

Pratiwi, T. M., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). *Tax Avoidance Ditinjau dari Capital Intensity, Leverage, Beban Iklan dan Kompensasi Eksekutif*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1).

Putra Irawan, H., & Farahmita, A. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak Penghasilan. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 53(9).

Putri, N., & Fadhlia, W. (2017). Pergantian CEO, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Studi Kausalitas pada Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3).

Setyowati (2016). *PENGARUH KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA RESTORAN TAMAN PRINGSEWU Indonesia | Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 2.

Syahrudin, S., Surin, M., & Lannai, D. (2020). Pengaruh Kompensasi Eksekutif dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Property, Real Estate, dan *Buliding Construction* yang Terdaftar di BEI. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2).

Tridinanti, U., Selatan, S., Rani, S., Tridinanti, U., & Selatan, S. (2021). *Pengaruh narsisme CEO terhadap kualitas laba dalam laporan keuangan dengan variabel kontrol size dan educ*. 6(2).

Vania Donela, H. N. (2020). Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JAAKFE UNTAN*, 8(1).

<https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>. Sejarah & Milestone. Diakses pada 04 april 2022 pukul 11.30 WITA.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 286/05/A.2-II/III/43/2022

Makassar, 4 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : DIAN AGUSTINA

Stambuk : 105731135118

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : EFEK AGRESIVITAS CEO TERHADAP PERILAKU TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN TERDAFTAR DI BEI

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan.

Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NPM: 651 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR



Gedung Menara IQRA L.L.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar - 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibel.unismuh@gmail.com

GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 10 Maret 2022 M
07 Sya'ban 1443 H

Nomor : 035/GI-U/III/2022

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 567/05/C.4-VIII/III/43/2022. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian.

Nama : Dian Agustina
Stambuk : 105731135118
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : "Efek Agresivitas CEO terhadap Perilaku TAX Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambang Terdaftar di BEI"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606

Lampiran 3

**Daftar Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	Batu Bara
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batu Bara
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batu Bara
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Batu Bara
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batu Bara
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	Batu Bara
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Batu Bara
8	GEMS	Golden Energi Mines Tbk	Batu Bara
9	HRUM	Harum Energi Tbk	Batu Bara
10	INDY	Indika Energi Tbk	Batu Bara
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Batu Bara
12	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batu Bara
13	BOSS	Borneo Olahana Sarana Sukses Tbk	Batu Bara
14	ARII	Atlas Resources Tbk	Batu Bara
15	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Batu Bara
16	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	Batu Bara
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Batu Bara
18	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Batu Bara
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Batu Bara
20	PTBA	Bukit Asam Tbk	Batu Bara

21	PTRO	Bukit Asam Tbk	Batu Bara
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Batu Bara
23	SMRU	SMR Utama Tbk	Batu Bara
24	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Batu Bara
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Batu Bara
26	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Batu Bara
27	TRAM	Trada Alam Minera Tbk	Batu Bara
28	ADMR	PT Adara Minerals Indonesia Tbk	Batu Bara
29	RMK	RMK ENERGI TBK	Batu Bara
30	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	Batu Bara
31	CNKG	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	Batu Bara
32	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	Batu Bara
33	ITMA	Sumber Energi Andalan	Batu Bara
34	UNTR	United Tractors	Batu Bara
35	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Minyak & Gas Bumi
36	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Minyak & Gas Bumi
37	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	Minyak & Gas Bumi
38	MEDC	Medco Energi International Tbk	Minyak & Gas Bumi
39	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Minyak & Gas Bumi
40	ELSA	Einusa Tbk	Minyak & Gas Bumi
41	MITI	Mitra Investindo Tbk	Minyak & Gas Bumi
42	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	Minyak & Gas Bumi
43	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Minyak & Gas Bumi
44	SURE	Super Energy Tbk	Minyak & Gas Bumi

45	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk	Minyak & Gas Bumi
46	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Minyak & Gas Bumi
47	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Logam & Mineral
48	INCO	Vale Indonesia Tbk	Logam & Mineral
49	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Logam & Mineral
50	ARCI	ARCHI Indonesia TBK	Logam & Mineral
51	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk	Logam & Mineral
52	NICL	Pam Mineral Tbk	Logam & Mineral
53	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	Logam & Mineral
54	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Logam & Mineral
55	IFSH	Ifishdeco Tbk	Logam & Mineral
56	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Logam & Mineral
57	SOMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk	Logam & Mineral
58	TINS	Timah Tbk	Logam & Mineral
59	ZINC	Kapuas Prima Coal	Logam & Mineral
60	CTTH	Citatah Tbk	Batu-batuan

Lampiran 4

Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	Batu Bara
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	Batu Bara
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	Batu Bara
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Batu Bara
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	Batu Bara

6	DEWA	Darma Henwa Tbk	Batu Bara
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Batu Bara
8	GEMS	Golden Indonesia Mines Tbk	Batu Bara
9	HRUM	Harum Energi Tbk	Batu Bara
10	INDY	Indika Energi Tbk	Batu Bara
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	Batu Bara
12	MYOH	Samindo Resources Tbk	Batu Bara
13	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Minyak & Gas Bumi
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Minyak & Gas Bumi
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	Minyak & Gas Bumi
16	MEDC	Medco Energi International Tbk	Minyak & Gas Bumi
17	INCO	Vale Indonesia Tbk	Logam & Mineral
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Logam & Mineral

Lampiran 5

Data Penelitian Laporan Tahunan untuk Skor Foto CEO

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Narsisme (X1)	Successive Interval
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	2017	3	2,386
			2018	5	4,350
			2019	3	2,386
			2020	3	2,386
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2017	4	3,247
			2018	5	4,350
			2019	5	4,350
			2020	5	4,350
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	2017	5	4,350
			2018	5	4,350
			2019	5	4,350
			2020	5	4,350
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	2017	5	4,350
			2018	4	3,247
			2019	2	1,000
			2020	4	3,247

5	BYAN	Bayan Resources Tbk	2017	4	3,247
			2018	3	2,386
			2019	5	4,350
			2020	5	4,350
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	2017	4	3,247
			2018	5	4,350
			2019	5	4,350
			2020	3	2,386
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2017	3	2,386
			2018	3	2,386
			2019	3	2,386
			2020	5	4,350
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	2017	3	2,386
			2018	3	2,386
			2019	3	2,386
			2020	4	3,247
9	HRUM	Harum Energy Tbk	2017	3	2,386
			2018	3	2,386
			2019	3	2,386
			2020	5	4,350
10	INDY	Indika Energy Tbk	2017	4	3,247
			2018	4	3,247
			2019	5	4,350
			2020	5	4,350
11	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	2017	5	4,350
			2018	5	4,350
			2019	5	4,350
			2020	5	4,350
12	MYOH	Samindo Resources Tbk	2017	4	3,247
			2018	3	2,386
			2019	3	2,386
			2020	4	3,247
13	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2017	3	2,386
			2018	5	4,350
			2019	5	4,350
			2020	4	3,247

14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2017	5	4,350
			2018	4	3,247
			2019	5	4,350
			2020	5	4,350
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	2017	5	4,350
			2018	5	4,350
			2019	5	4,350
			2020	4	3,247
16	MEDC	Medco Energy International Tbk	2017	4	3,247
			2018	5	4,350
			2019	5	4,350
			2020	5	4,350
17	INCO	Vale Indonesia Tbk	2017	5	4,350
			2018	4	3,247
			2019	3	2,386
			2020	4	3,247
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2017	4	3,247
			2018	5	4,350
			2019	5	4,350
			2020	5	4,350

Lampiran 6

Data Penelitian Laporan Tahunan untuk Perhitungan

Kompensasi CEO

No.	Kode	Perusahaan	Tahun	Total	KE
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	2017	25.017.000	17,035
			2018	25.325.000	17,047
			2019	25.544.000	17,056
			2020	24.458.000	17,012
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2017	718.979	13,486
			2018	730.599	13,502
			2019	614.020	13,328
			2020	669.992	13,415
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	2017	2.059.024	14,538
			2018	2.524.827	14,742

			2019	2.434.531	14,705
			2020	2.540.749	14,748
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	2017	1.052.340	13,867
			2018	1.401.967	14,153
			2019	1.232.978	14,025
			2020	1.354.752	14,119
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	2017	5.690.331	15,554
			2018	7.182.747	15,787
			2019	7.869.492	15,879
			2020	7.444.628	15,823
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	2017	2.944.663	14,896
			2018	2.023.877	14,521
			2019	2.406.270	14,694
			2020	2.609.882	14,775
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2017	4.373.456	15,291
			2018	4.545.631	15,330
			2019	5.070.561	15,439
			2020	5.287.380	15,481
8	GEMS	Golden Energi Mines Tbk	2017	1.256.945	14,044
			2018	2.144.362	14,578
			2019	1.938.249	14,477
			2020	2.867.426	14,869
9	HRUM	Harum Energi Tbk	2017	2.749.982	14,827
			2018	2.790.442	14,842
			2019	4.108.121	15,228
			2020	4.043.238	15,213
10	INDY	Indika Energi Tbk	2017	2.173.222	14,592
			2018	2.593.818	14,769
			2019	3.037.531	14,927
			2020	4.211.123	15,253
11	KKGJ	Resource Alam Indonesia Tbk	2017	1.308.155	14,084
			2018	1.539.639	14,247
			2019	1.667.840	14,327
			2020	1.330.123	14,101
12	MYOH	Samindo Resources Tbk	2017	2.695.018	14,807
			2018	2.421.096	14,700
			2019	2.724.401	14,818
			2020	2.299.134	14,648

13	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2017	2.865.698	14,868
			2018	3.178.671	14,972
			2019	3.512.723	15,072
			2020	3.405.117	15,041
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2017	160.379	11,985
			2018	2.820.000	14,852
			2019	4.270.000	15,267
			2020	2.640.000	14,786
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	2017	353.550	12,776
			2018	311.170	12,648
			2019	319.803	12,675
			2020	376.404	12,838
16	MEDC	Medco Energi International Tbk	2017	10.459.779	16,163
			2018	12.714.182	16,358
			2019	15.791.125	16,574
			2020	16.740.401	16,633
17	INCO	Vale Energi Tbk	2017	2.402.700	14,692
			2018	3.847.500	15,163
			2019	3.540.500	15,080
			2020	3.383.000	15,034
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2017	3.664.131	15,114
			2018	4.520.888	15,324
			2019	3.734.441	15,133
			2020	2.479.201	14,723

Lampiran 7

Data Penelitian Laporan Tahunan untuk Perhitungan

Tax Avoidance

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	(Pembayaran Pajak)	Beban Sebelum Pajak	CASH ETR
1	ADRO	Adaro Energi Tbk	2017	7.372.000	929.531.000	0,01
			2018	7.484.000	820.998.000	0,01
			2019	9.164.000	659.103.000	0,01
			2020	7.827.000	222.165.000	0,04
2	BSSR		2017	24.731.654	111.688.566	0,22
			2018	39.575.057	93.354.875	0,42

		Baramulti Sukcessarana Tbk	2019	25.000.537	41.316.129	0,61
			2020	7.089.163	40.839.013	0,17
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	2017	316.990.842	309.725.010	1,02
			2018	125.778.645	166.829.576	0,75
			2019	92.381.446	19.016.097	4,86
			2020	73.963.593	322.439.419	0,23
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	2017	4.018.757	172.383.046	0,02
			2018	10.639.328	103.414.711	0,10
			2019	338.592	1.229.633	0,28
			2020	476.296	13.841.141	0,03
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	2017	42.286.456	420.082.773	0,10
			2018	152.484.943	696.732.272	0,22
			2019	212.759.611	311.625.370	0,68
			2020	60.318.105	426.635.647	0,14
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	2017	1.695.145	10.827.703	0,16
			2018	5.488.278	6.812.382	0,81
			2019	5.954.317	4.007.587	1,49
			2020	6.923.211	230.281	30,06
7	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	2017	23.209.815	191.736.107	0,12
			2018	75.554.838	194.314.521	0,39
			2019	50.370.413	132.991.843	0,38
			2020	28.296.443	5.418.407	5,22
8	GEMS	Golden Energi Mines Tbk	2017	18.006.577	167.307.676	0,11
			2018	70.655.170	135.530.697	0,52
			2019	42.201.276	100.340.160	0,42
			2020	21.314.582	127.132.647	0,17
9	HRUM	Harum Energi Tbk	2017	13.823.598	73.030.968	0,19
			2018	27.863.986	48.191.469	0,58
			2019	14.698.166	25.627.895	0,57
			2020	3.806.916	64.171.397	0,06
10	INDY	Indika Energi Tbk	2017	49.061.954	300.116.045	0,16
			2018	272.580.904	265.076.418	1,03
			2019	230.827.767	54.134.699	4,26
			2020	128.438.282	99.177.186	1,30
11	KKG I	Resource Alam Indonesia Tbk	2017	6.173.425	19.637.007	0,31
			2018	4.804.013	1.119.843	4,29
			2019	500.936	8.029.510	0,06

			2020	1.636.752	9.354.622	0,17
12	MYOH	Samindo Resources Tbk	2017	7.387.315	17.016.672	0,43
			2018	8.387.845	41.447.529	0,20
			2019	10.205.044	34.925.112	0,29
			2020	6.671.316	29.009.788	0,23
13	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	2017	2.105.987	107.325.657	0,02
			2018	2.498.577	109.852.174	0,02
			2019	701.393	27902052	0,03
			2020	386.634	43.915.354	0,01
14	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	2017	134.612.746	91.968.946	1,46
			2018	52.335.625	13.190.187	3,97
			2019	46.104.777	88.571.182	0,52
			2020	61.713.634	108.753.590	0,57
15	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	2017	1.054.915	4.252.472	0,25
			2018	2.432.461	24.423.351	0,10
			2019	3.412.588	11.532.216	0,30
			2020	497.055	39.420.425	0,01
16	MEDC	Medco Energi International Tbk	2017	166.996.117	295.482.625	0,57
			2018	168.762.401	198.836.390	0,85
			2019	210.606.360	179.146.124	1,18
			2020	144.696.827	98.283.621	1,47
17	INCO	Vale Indonesia Tbk	2017	14.966.000	23.020.000	0,65
			2018	73.051.000	82.617.000	0,88
			2019	121.515.000	89.136.000	1,36
			2020	83.623.000	104.645.000	0,80
18	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	2017	35.777.790	27.979.164	1,28
			2018	18.003.136	29.156.544	0,62
			2019	14.321.839	12.071.250	1,19
			2020	11.467.692	3.698.717	3,10

Lampiran 8

Hasil Analisis

1. Output Statistik Deskriptif

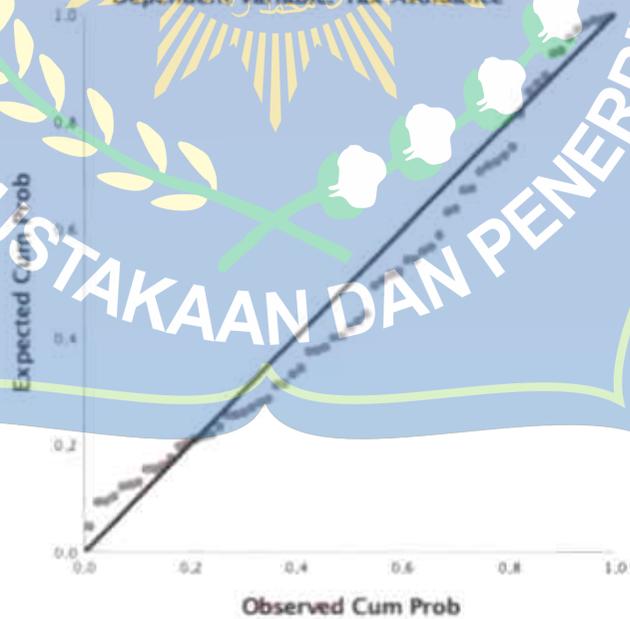
Descriptive Statistics

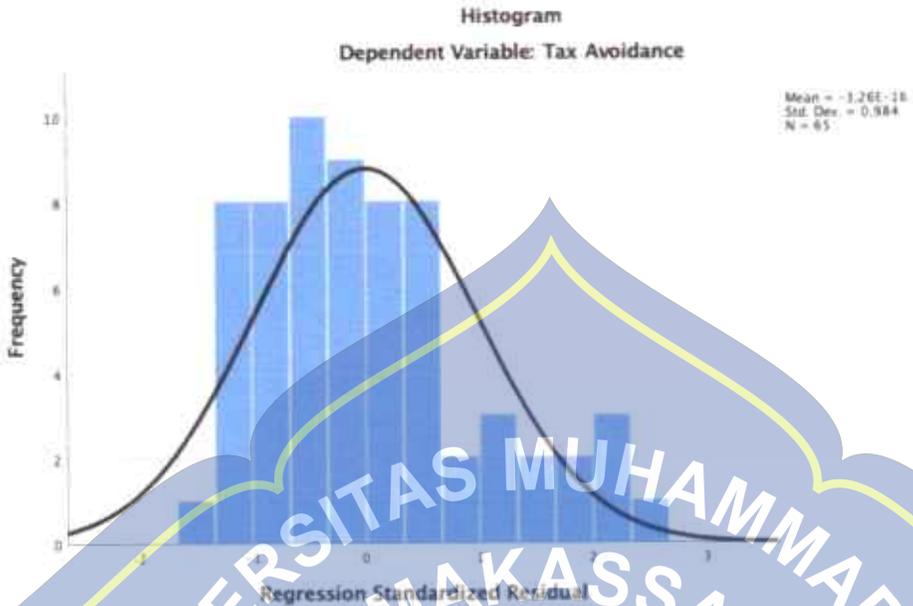
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Narsisme	72	2	5	4,22	,876
Kompensasi	72	11,99	17,06	14,8454	1,04742
Tax Avoidance	72	,01	30,06	1,1821	3,64051
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Olah Data SPSS 25

2. Ouput Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Tax Avoidance



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,41272760
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,074
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

c. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Narsisme	,955 1,047
	Kompensasi	,955 1,047

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Test Value ^a	25407
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	26
Z	-1,874
Asymp. Sig. (2-tailed)	,061

a. Median

3. Output Regresi Linear Berganda

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 ^a	,087	,058	,41933

a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Narsisme

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Uji Pengaruh Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-,984	,800		-1,231	,223
	Narsisme	,138	,060	,284	2,286	,026
	Kompensasi	,064	,049	,163	1,312	,194

a. Dependent Variable: Tax Avoidance



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Dian Agustina

NIM : 105731135118

Program Studi: Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P

NBM. 964 591

BAB 1 DIAS MUHAMMADIYAH

10573113518

by Tahap Tutup



mission date: 28-Apr-2022 10:18AM (UTC+0700)

mission ID: 1822470337

name: BAB_1_78.docx (24.37K)

word count: 1086

character count: 7362



Rank	Source	Percentage
1	perpajakan.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	2%
2	core.ac.uk Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Internasional Batam Student Paper	2%

exclude quotes
exclude bibliography



BAB 2 DIAN MUHAMMADIYAH

10573113518

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Apr-2022 10:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1822470938

File name: BAB_II_65.docx (36.86K)

Word count: 2478

Character count: 16912

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

14%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES:

Rank	Source	Percentage
1	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	2%
3	jepa.ub.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
5	ekonomis.unbari.ac.id Internet source	1%
6	journal.unismuh.ac.id Internet source	1%
7	www.kajianpustaka.com Internet Source	1%
8	Submitted to Krida Wacana Christian University Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%



0	conference.um.ac.id Internet Source	1 %
1	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	1 %
2	ideas.repec.org Internet Source	1 %
3	jurnal.syntax-idea.co.id Internet Source	1 %
4	konsultasiskripsi.com Internet Source	1 %
5	akurasi.unram.ac.id Internet Source	1 %
6	anzdoc.com Internet Source	1 %
7	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.ung.ac.id Internet Source	1 %
9	trijurnal.trisakti.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	1 %
11	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %



2	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
3	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
4	univ-tridinanti.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	1%
6	repofeb.undip.ac.id Internet Source	1%



include quotes
 exclude bibliography

Links matches

BAB 3 DIAS MUHAMMADIYAH

10573113518

by Tahap Tutup



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission date: 28-Apr-2022 10:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1822471339

Filename: BAB_III_77.docx (27.07K)

Word count: 2047

Character count: 13162



Exclude quotes:
Exclude bibliography

Exclude images



BAB 4 DIAN MUHAMMADIYAH

10573113518

By Tahap Tutup



mission date: 28-Apr-2022 10:20AM (UTC+0700)

mission ID: 1822471977

name: BAB_IV_49.docx (2.28M)

file count: 4066

character count: 24941



Rank	Source	Percentage
1	repository.usu.ac.id Internet Source	3%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	repository.uinari.ac.id Internet Source	2%
4	Erwita Dewi. "PREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2015", Jurnal Sains, Sosio Humaniora, 2017 Publication	2%
5	essa.id Internet Source	2%



include quotes

Exclude matches

include bibliography

BAB 5 DIAN MUHAMMADIYAH

10573113518

by Tahap Tutup



mission date: 28-Apr-2022 10:20AM (UTC+0700)

mission ID: 1822472529

name: BAB_V_62.docx (18.23K)

word count: 238

character count: 1546

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



e-journal.unair.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Off

Exclude matches



BIOGRAFI PENULIS



Dian Agustina panggilan Dian lahir di Ujung Pandang pada tanggal 07 Agustus 1998 dari pasangan suami istri Bapak Arifin dan Ibu Cinnong. Peneliti adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti sekarang tinggal di Toddopuli X Baru Jalan Al-Mu'min No. 8 Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Unggalan Toddopuli Makassar lulus tahun 2011, SMP Negeri 13 Makassar lulus tahun 2014, SMA Negeri 1 Lilliraja Soppeng lulus tahun 2017, dan mulai tahun 2018 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.